

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sukmadinata (2011: 94) menjelaskan, penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Sukmadinata menambahkan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Moeloeng (2002: 5) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi, yaitu SMP Negeri 2 Sewon. SMP Negeri 2 Sewon berada di wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan. Perencanaan penelitian dimulai dari bulan Mei 2016-Agustus 2017.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS yang mengajar pada kelas inklusi karena merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS di kelas inklusi. Hal ini bertujuan supaya subyek dapat memberikan gambaran secara tepat berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah inklusi SMP Negeri 2 Sewon.

Tiga guru IPS yang menjadi subjek penelitian merupakan guru dari SMP Negeri 2 Sewon yang menjadi tempat penelitian ini. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian merupakan SMP yang menerapkan sistem sekolah inklusi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai atau tepat harus dilakukan agar

memperoleh hasil penelitian yang optimal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan informan. Wawancara dilaksanakan sampai data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Informasi yang didapat dalam penelitian ini mengenai bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran IPS di sekolah inklusi SMP Negeri 2 Sewon. Penerapan sistem pendidikan inklusi berkaitan erat dengan proses pembelajaran di mana guru mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaan teknik ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran IPS di sekolah inklusi SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap tiga responden, yaitu guru mata

pelajaran IPS yang mengajar di kelas inklusi. Pelaksanaan wawancara dilakukan lebih dari satu kali dari setiap responden, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Pelaksanaan wawancara terhadap responden dilaksanakan dengan jeda waktu antara wawancara satu dengan wawancara berikutnya, hal ini bertujuan untuk menjaga data yang valid.

## **2. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sutrisno menambahkan, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ketika melakukan kegiatan observasi di dalam kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung aspek pelaksanaan proses pembelajaran IPS di dalam kelas berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran IPS di sekolah inklusi. Teknik observasi digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah inklusi. Observasi dalam pelaksanaan IPS untuk melihat bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di sekolah inklusi.

### **3. Dokumentasi**

Sugiyono (2013: 329) menyatakan bahwa, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Sugiyono menambahkan bahwa hasil penelitian menjadi semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Hal yang diteliti dalam studi dokumen-dokumen adalah segala dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS. Dokumen yang diteliti adalah daftar catatan guru. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui adakah kendala yang dialami oleh guru pada proses pembelajaran IPS. Analisis dokumen tersebut juga mendukung teknik pengumpulan data yang lain, sehingga mendapatkan data yang valid.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2013: 305) menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif bukan hanya sebagai perencana saja, melainkan juga sebagai pelaksana pengumpul data atau sebagai instrumen penelitian kualitatif.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

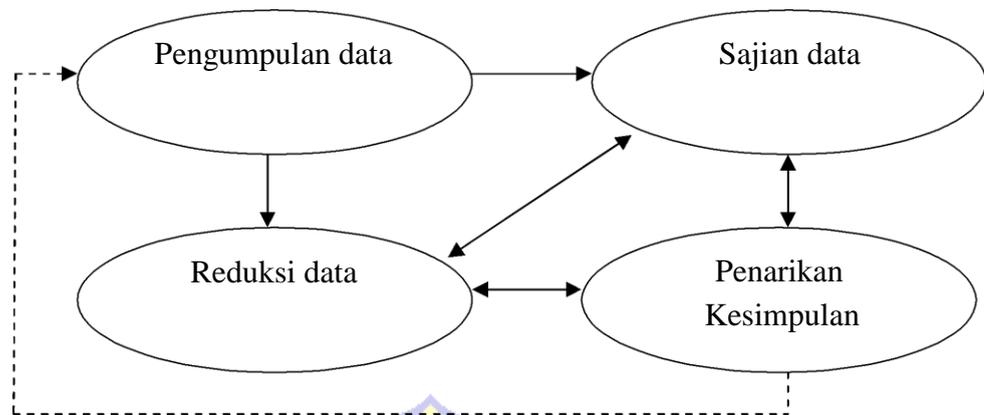
Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan teknik Triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut diperiksa keabsahannya.

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu guru IPS yang mengampu di kelas inklusi. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas inklusi, serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi. Observasi dan analisis dokumen digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan berbagai sumber terkait.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif**  
(Miles & Huberman, 1992: 16-20)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara yang mencari informasi mengenai bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala yang ditemui oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di sekolah inklusi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan ketika guru IPS melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan meminta salinan dokumen guru catatan guru di kelas inklusi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data meliputi pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan uraian singkat, menggolongkan untuk lebih mempertajam mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat kemudian dilakukan dengan proses verifikasi.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang telah tersusun dan dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berikutnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berikutnya.

## 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dilakukan berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu dilakukan pengembangan makna oleh peneliti terhadap data yang dimiliki. Dilakukannya verifikasi pada data hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang benar serta obyektif. Kesimpulan final harus benar-benar merupakan hasil perumusan yang matang dari penulis, berdasarkan atas data-data yang sudah diperoleh selama penelitian.